Profit: Jurnal Manajemen, Bisnin dan Akuntansi
Volume 5 Nomor 3 Agustus 2025
e-ISSN: 2963-5292; p-ISSN: 2963-4989, Hal. 267-275
DOI: https://doi.org/10.58192/profit.v5i3.5031
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit

Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2025

Kristina Widiana[1*], Sigit Puji Winarko[2], Andy Kurniawan[3]
[1-3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akutansi, Universitas Nusantara PGRI, Indonesia
Email: kristinawidiana03@gmail.com[1], sigitpuji@unpkediri.ac.id[2], andykurniawan@unpkediri.ac.id[3]
**Penulis Korespondensi: kristinawidiana03@gmail.com*

Abstract*. This research is motivated by the importance of credit distribution as a primary function of banking in supporting economic growth. Credit distribution is influenced by internal bank factors such as Third Party Funds (TPF), Non-Performing Loans (NPL), and the Capital Adequacy Ratio (CAR). This study aims to analyze the influence of TPF, NPL, and CAR on credit distribution in commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2025 period. The method used is quantitative with a causal comparative approach. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 33 companies with 132 observations. Secondary data came from annual financial reports and were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results show that partially, TPF, NPL, and CAR do not have a significant effect on credit distribution. Simultaneously, the three variables also have no significant effect with an R Square value of 0.5%, indicating very low model explanatory power. This finding indicates that credit distribution is more influenced by factors other than the research variables, so further research is needed by adding variables such as liquidity ratios, profitability, and macroeconomic conditions.*

Keywords*: Capital Adequacy Ratio (CAR); Commercial Banks; Credit Distribution; Non Performing Loan (NPL); Third Party Funds (TPF).*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya penyaluran kredit sebagai fungsi utama perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit dipengaruhi oleh faktor internal bank seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR).* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 33 perusahaan dengan 132 observasi. Data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK, NPL, dan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara simultan, ketiga variabel juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,5% yang menunjukkan kemampuan penjelasan model sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel seperti rasio likuiditas, profitabilitas, serta kondisi makroekonomi.

Kata Kunci: Bank Umum; Dana Pihak Ketiga; Kredit Bermasalah; Penyaluran Kredit; Rasio Kecukupan Modal.

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankkan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari dari masyarakat dam menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit adalah salah satu kegiatan utama bank yang berperan di dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, konsumsi, dan investasi. (Mas et al., 2025). Karena itu, kemampuan bank di dalam menyalurkan kredit secara optimal adalah faktor yang penting di dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi

Naskah Masuk: 30 April 2026; Revisi: 29 Mei 2026; Diterima: 25 Juni 2026; Tersedia: 08 Juli 2026

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia selama periode 2022-2025 menunjukkan tren positif seiring dengan pemulihan ekonomi nasional. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan kredit perbankan meningkat dari 9,93% (YoY) pada Triwulan II 2023 menjadi 10,39% (YoY) pada Triwulan IV 2024, yang menunjukkan membaiknya fungsi intermediasi perbankan (OJK, 2025). Meskipun demikian, kemampuan bank dalam menyalurkan kredit tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan kredit yang meningkat, tetapi juga oleh kondisi internal bank yang berkaitan dengan likuiditas, risiko kredit, dan kecukupan modal (Huda et al., 2022).

Faktor internal yang ,memengaruhi penyaluran kredit antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).* DPK adalah sumber dana yang yang digunakan bank dalam menyalurkan kredit sehingga besarnya dana yang berhasil dihimpun akan memengaruhi kemampuan bank dalam memberikan kredit pada masyarakat (Minarni, 2021). Selain itu NPL mencerminkan kualitas kredit yang dimiliki bank, dimana peningkatan kredit bermasalah dapat menghambat penyaluran kredit (Wibowo, 2024). Sementara itu, CAR menunjukkan kemampuan pemodalan bank dalam menanggung risiko dan mendukung kegiatan operasional, termasuk penyaluran kredit (Muliana, 2025).

Penelitian mengenai pengaruh DPK, NPL dan CAR terhadap penyaluran kredit telah banyak dilakukan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bawa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit (Erdkhadifa, 2022), sedangkan NPL berbengaruh negatif terhadap penyaluran kredit (Salmita et al., 2025). Namun, pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit masih menunjukkan hasil yang beragam (Setyarini et al., 2021). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Pengujian kembali terhadap ketiga variabel tersebut penting dilakukan karena penyaluran kredit merupakan fungsi utama perbankkan yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode penelitian 2022-2025 yang merupakan masa pemulihan ekonomi setelah pandemi dan ditandai dengan meningkatnya aktivitas intermediasi perbankkan. Selain itu, penelitian ini menguji Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK*), Non Performing Loan (NPL),* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL),* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Penyaluran kredit

Penyaluran kredit merupakan fungsi utama perbankkan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu beserta bunga yang telah disepakati (Ismail, MBA., 2011). Penyaluran kredit menjadi sumber pendapatan utama bank serta berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui pembiayaan konsumsi, investasi, dan modal kerja.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. DPK menjadi sumber dana utama bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, khususnya penyaluran kredit. Semakin besar jumlah dana yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit pada masyarakat.

Dana Pihak Ketiga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dan menjadi sumber likuiditas utama dalam kegiatan intermediasi. Peningkatan DPK akan memperkuat kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan sehingga secara teoritis berpotensi meningkatkan penyaluran kredit (Rufaidah et al., 2021). Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit (Erdkhadifa, 2022). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan penghimpunan dana masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kredit yang disalurkan bank.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. NPL mencerminkan kualitas aset produktif dan risiko kredit yang dihadapi perbankkan. Semakin tinggi tingkat NPL, semakin besar risiko gagal bayar yang harus ditanggung bank.*Non Performing Loan (NPL*) merupakan indikator kesehatan bank yang menunjukkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Tingginya rasio NPL dapat menyebabkan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, karena meningkatnya risiko kerugian (Hermanto, 2023). Penelitian (Salmita et al., 2025) *Non Performing Loan* NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menekan kemampuan bank dalam melakukan peningkatan penyaluran kredit.

Capital Adequacy Rasio (CAR)

Capital Adequacy Rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal bank dalam menanggung risiko yang timbul dari aktivitas operasionalnya. CAR dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap aktifitas tertimbang Menurut Risiko ATMR. Menurut (Rahayu & Wahyudi, 2020) menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menyerap potensi kerugian dari aset beresiko. Bank yang memiliki CAR tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas keuangan serta melakukkan ekspansi usaha, termasuk penyaluran kredit. Penelitian (Setyarini et al., 2021) modal yang memadai memungkinkan bank meningkatkan kapasitas pembiayaan. Namun, dalam kondisi tertentu pengaruh CAR dapat berbeda tergantung kebijakan manajemen dan kondisi permodalan bank.

Pengambilan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: HI: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2022-2025 . H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan NonPerforming Loan. (X2) terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2022-2025. H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Capital Adequacy Ratio (X3) terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2022-2025. H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan simultan Dana Pihak Ketiga (X1), NonPerforming Loan (X2), Capital Adequacy Ratio (X3) terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2022-2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. populasi penelitian terdiri atas seluruh bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2022 sampai dengan 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsi sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2022 sampai dengan 2025; (2) bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; (3) bank yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2022 sampai dengan 2025. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 132 unit observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank yang diperoleh melalui situs resmi bursa efek Indonesia dan situs resmi masing-masing bank. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, ya itu Dana Pihak

Ketiga (DPK), yang diukur menggunakan jumlah giro, tabungan, dan deposit; *Non Performing Loan (NPL)* yang diukur menggunakan rasio total kredit bermasalah terhadap total kredit; serta *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang diukur menggunakan rasio modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Variabel dependen adalah penyaluran kredit yang diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total kredit yang disalurkan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonearitas, Uchi heterokedestisitas dengan metode glejser, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan. uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrof-Smirnoff* menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji terus kedetisitas menggunakan metode gletser menunjukkan bahwa nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* lebih besar dari 0,05 sehingga mode regresi tidak mengalami gejala heteros kedestisitas. Selain itu, uji autokorelasi menggunakan statistik *Durbin-Waston* menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, suruh asumsi klasik telah terpenuhi sehingga analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Output uji Koefisien Determinasi (R^2).

R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
0,190	0,036	0,005	1,38051

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,005 atau 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL),* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam menjelaskan variasi Penyaluran Kredit sebesar 0,5%, sedangkan sisanya sebesar 99,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL),* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Penyaluran Kredit. Pengujian dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (Adjusted R^2). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Uji t Persial

Tabel 2. Output Uji t Persial.

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Keterangan
Dana Pihak Ketiga (DPK)	0,174	0,336	Tidak Signifikan
Non Performing Loan (NPL)	-18,163	0,147	Tidak Signifikan
Capital Adequacy Ratio (CAR)	-0,598	0,381	Tidak Signifikan

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,336, *Non Performing Loan (NPL*) sebesar 0,147, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR*) sebesar 0,381. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL),* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1), hipotesis kedua (H_2), dan hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Uji F Simultan

Tabel 3. Output Uji F Simultan.

Variabel Independen	F hitung	Sig.	Keputusan
DPK, NPL, dan CAR	1,174	0,324	Tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,324. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,324 > 0,05), sehingga H_4 ditolak. Dengan demikian, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL),* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil Uji t, Dana Pihak Ketiga (DPK) memperoleh nilai yang tidak signifikan yaitu 0,336 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga DPK tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel Penyaluran Kredit. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit di tolak. Pengaruh DPK tidak signifikan disebabkan karena dana yang dihimpun bank belum tentu diikuti oleh peningkatan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Erdkhadifa, 2020) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sebaliknya, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pondaag, 2024)yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK*)* tidak selalu diikuti oleh peningkatan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

***Pengaruh Non Performing Loan (NPL)* terhadap Penyaluran Kredit**

Berdasarkan hasil Uji t, *Non Performing Loan (NPL)* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit ditolak.

Pengaruh NPL tidak signifikan disebabkan karena perubahan tingkat kredit bermasalah pada bank tidak selalu diikuti oleh perubahan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salmita et al., 2025) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Rasio (CAR)* terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil Uji t, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memperoleh nilai yang tidak signifikan yaitu 0,381 lebih besar dari 0,05. Sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit ditolak. Pengaruh CAR yang tidak signifikan disebabkan karena tingginya kecukupan modal bank tidak selalu digunakan untuk meningkatkan penyaluran kredit. Bank cenderung menggunakan modal yang dimiliki untuk memperkuat struktur permodalan dan menjaga stabilitas keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyarini et al., 2021), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif atau negatif terhadap penyaluran kredit tergantung pada kondisi permodalan dan kebijakan masing-masing bank dalam mengelola modal yang dimiliki.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR*) terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL*), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Selain itu, secara simultan ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,005 menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan variasi Penyaluran Kredit sebesar 0,5%, sedangkan 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR),* dengan periode pengamatan selama tahun 2022-2025 pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan tersebut menyebabkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi Penyaluran Kredit masih relatif rendah.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Penyaluran Kredit, seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA),* kualitas aset, profitabilitas, maupun faktor ekonomi makro, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau cakupan sampel yang lebih luas sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif dan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi Penyaluran Kredit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia, penyertaan, serta hikmat-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Andy Kurniawan, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, keluarga, serta teman-teman atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan selama penelitian berlangsung. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

DAFTAR REFERENSI

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan pendekatan analisis regresi. *[Nama Jurnal Tidak Tersedia]*, *11*(2), 122–140.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hermanto, S. B. (2023). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non-performing financing pada bank umum syariah di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.

Huda, N., Astuti, E. S., Martawardaya, B., Purwanto, D. A., Listiyanto, E., & Fahmid, M. M. (2022). *Proyeksi ekonomi Indonesia 2022: Pemulihan di atas fundamental rapuh*. Indef.

Ismail, A. (2011). *Akuntansi bank: Teori dan aplikasi dalam rupiah*. Prenada Media Group.

Mas, I. G. A. M. A., Pratiwi, A., Kusumastuti, S. Y., Judijanto, L., Chaniago, N., Baroroh, H., Adriana, M., & Kunawangsih, T. (2025). *Ekonomi keuangan dan perbankan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Minarni, D. (2021). Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan modal terhadap likuiditas bank umum syariah di Indonesia periode 2017–2019. *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, *2*(2), 1–20.

Muliana, I. W. (2025). *Pengaruh kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan*. Politeknik Negeri Bali.

Pondaag, J. J. (2024). Analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan non-performing loan (NPL) terhadap penyaluran kredit pada PT Bank SulutGo. *Jurnal EMBA*, *12*(3), 1320–1329.

Rahayu, S., & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, profitabilitas, dan ukuran bank terhadap likuiditas (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013–2018). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)*, *5*(2), 90–100.

Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap likuiditas pada bank umum syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *2*(1), 187–197.

Salmita, D., Al Khazaleh, S., et al. (2025). Credit growth in Indonesia: Comparison between government banks and private banks through the Chow test. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, *10*(1), 14–23. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/1547

Setyarini, A. F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis pengaruh kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat periode 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe)*, *5*(1), 38–53. https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i1.1178

Wibowo, N. A. (2024). *Pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO), dan risiko permodalan (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) (Studi kasus pada bank umum konvensional periode 2020–2022)*. STIE Bank BPD Jateng.